



SATU ABAD KH ABDULLAH SYAFI'IE ( 1910-2010 )

# **KH ABDULLAH SYAFI'IE di Mata Para Tokoh, Ulama dan Cendekiawan Muslim**

**Editor : Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS**

**Tim Penyusun**

**Penasihat**

Prof. DR. Hj. Tutty Alawiyah AS

**Team Redaksi**

Ketua : Dr. H. A. Ilyas Ismail, MA

Wk. Ketua : Dr. H. Daelami Firdaus SH, LLM, MBA

Ketua Tim Buku I : Dr. H. A. Ilyas Ismail, MA

Ketua Tim Buku II : Usep Fathudin, SH, MPS

Ketua Tim Buku III : Drs. Muhadjir, MH

### Para Penyumbang Tulisan/Yang Diwawancara

- H.M. Yusuf Kalla
- Jenderal TNI (Purn) Tri Sutrisno
- Prof. DR. Hj. Tutty Alawiyah AS
- Prof. Ali Yafie
- Harmoko
- Drs. Fahmi Idris, MH
- Prof. Dr. Jimly As-Shiddieqy, SH
- Adi Sasono
- Prof. Dr. Nabilah Lubis
- Prof. Dr. Dawam Rahardjo
- Prof. Dr. Amin Aziz
- H Makruf Amin
- Utomo Dananjaya
- MS Ka'ban, M. Si
- KH Syatiri Ahmad
- Ridwan Saidi
- KH Cholil Ridwan
- KH Amin Nur
- Adi Badjuri
- Dr. H. Azra'ie Zakaria, MA
- KH Munzir Tamam, MA
- Dr. H. Baharuddin Husin, MA



## Pengantar

Alhamdu lillaah, buku kumpulan kesan dan pesan sejumlah penulis dan tokoh bangsa kita, dari berbagai kalangan, tentang almarhum KH Abdullah Syafi'ie dapat dirampungkan. Tidak terlalu lengkap memang, karena masih banyak lagi tokoh yang kenal dan akrab dengan almarhum, karena kendala waktu, tidak dapat kami hubungi. Akan tetapi, kiranya tulisan dan hasil wawancara dengan para penulis di bawah ini yang merupakan orang-orang yang pernah bergaul dengan almarhum, sudah menggambarkan tokoh besar ini.

Pada usia satu abad sejak kelahiran almarhum di tahun 1910 kiranya tulisan dari 22 tokoh berikut ini cukup menggambarkan siapa almarhum.

Memang, kalau membaca tulisan dan hasil wawancara ini, siapa alm. KH Abdullah Syafi'ie, jelas tidak dapat dideskripsikan dalam satu kalimat. Akan terlalu panjang, karena beliau memiliki kualitas yang begitu luar biasa. Coba bacalah komentar para penulis di bawah ini: KH Abdullah Syafi'ie itu rendah hati, kritis, terbuka, percaya diri, uswah, singa podium, dan entrepreneur. Juga dikatakan almarhum sebagai: orisinal, mengembangkan energi positif, kharismatik, modern, reseptif dengan ide baru, pemberani, sederhana, suka naik sepeda, vocal, terbuka, tokoh Betawi terbesar, dialogis, suka mengembangkan seni, paling awal mengembangkan kewirswastaan, muballigh, pendidik, tajam, dan berbicara jelas. Juga beliau dikatakan sebagai ulama besar dan pendidik ulung. Dan lain-lain sifat yang sangat layak kita pedomani. Silahkan membacanya.

Akhirnya pada Pengantar ini perlu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang ikut menyukseskan pembuatan buku ini dan dengan aktif melakukan wawancara. Dr. Jenny, Warek Satu melakukan wawancara dengan Bp. HM Yusuf Kalla, Prof. Dawam Rahardjo dan KH Syatiri Ahmad. Pak Zubair, S.Pd. Wakil Kepala Perpustakaan UIA sangat berjasa mewawancarai KH Cholil Ridwan, Ridwan Saidi, MS Ka'ban, KH Makruf Amin, dan KH Muh. Amin Nur. Memang tidak semua naskah di sini hasil wawancara. Ada tulisan utuh dari yang bersangkutan yaitu: Bp Tri Sutrisno, Prof. Nabila Lubis, Dr. Baharudin Husin, MA; Dr. Azra'ie Zakaria MA, dan KH Munzir Tamam, MA. Wawancara selebihnya oleh kami sendiri dibantu staf. Dan tentu saja, juga tidak kurang pentingnya peran Sdr. Tohir yang melakukan perekaman, transkripsi, dan juga mengambil gambar. Semoga Allah swt. memberikan pahala atas keikhlasan semua mereka. Amin.

UF

# DAFTAR ISI

Pengantar oleh Ketua Tim

iv

## 1. KH ABDULLAH SYAFI'IE ULAMA YANG MERAKYAT, KERAS, TETAPI TIDAK RADIKAL

oleh : H.M. Yusuf Kalla, Mantan Wakil Presiden RI

1

- Berani Mengatakan yang Benar
- Pengantaran Jenazah yang Fenomenal
- Da'i Harus Merakyat

## 2. KH ABDULLAH SYAFI'IE ULAMA BESAR YANG RENDAH HATI

oleh: Jenderal TNI (Purn) Tri Sutrisno

5

- Bintang Maha Putra
- Pendidikan Seimbang
- Tonggak Penting
- Peran Generasi Penerus
- Pedoman Quran dan Hadis
- Jauhi Adu Domba
- Wawasan Kebangsaan
- Tantangan IPTEK
- Sistem Pendidikan Nasional
- Paranan Guru
- Fungsi Generasi Muda
- Peran Alumni
- Kualitas Lulusan

## 3. KH ABDULLAH SYAFI'IE MENGGAGAS PERGURUAN TINGGI DAN PESANTREN KHUSUS UNTUK YATIM DAN MISKIN

oleh Prof. DR. Hj. Tutty Alawiyah AS

21

- Presidium Universitas Islam As-Syafi'iyah
- Pengembangan dan Pembaharuan
- Pesantren Khusus Yatim As-Syafi'iyah

- 4. KH ABDULLAH SYAFI'IE TOKOH BERANI, IKHLAS, DAN TAK JEMU BERDAKWAH**  
oleh Prof. Ali Yafie 31
- Rumah KH Idham Cholid
  - Ali Sadikin
  - Percaya Diri
  - Ulama Uswah
  - Kasus di DPR
- 5. KH ABDULLAH SYAFI'IE BERDA'WAH DENGAN BAHASA TERANG**  
oleh Mantan Menpen Harmoko 37
- Singa Podium
  - Kaligrafi Al Ikhlas
  - Safari Ramadhan
  - Mengatasi Siaran Negatif
- 6. KYAI ABDULLAH SYAFI'IE ADALAH ENTREPRENEUR**  
oleh Drs. Fahmi Idris, MH 43
- Kenal Lewat Radio
  - Dijak AM Fatwa
  - Ketemu Entrepreneur
  - Itu Teman Abah
  - Pembangunan UIA
- 7. KYAI ABDULLAH SYAFI'IE ULAMA KREATIF**  
oleh Prof. Dr. Jimly As-Shiddieqy, SH 49
- Masa Awal UIA
  - Awal Ketemu Pak Kyai
  - Panitia Universitas
  - Ali Sadikin
- 8. KYAI ABDULLAH SYAFI'IE TOKOH ORISINIL DAN SELALU  
MENGEMBANGKAN ENERGI POSITIF**  
oleh Adi Sasono, Mantan Menteri Koperasi RI 55
- Sosok Orisinil
  - Energi Positif
  - Kepimpinan Kharismatik dan Modern



- Lima Sifat Pak Kyai
- Reseptip dengan Ide Baru

**9. KH ABDULLAH SYAFI'IE SOSOK ULAMA, DA'I,  
PENDIDIK YANG DIDAMBAKAN BANGSA**  
oleh Prof. Nabilah Lubis 63

- Mengendarai Sepeda
- Vokal dan Pemberani

**10. KH ABDULLAH SYAFI'IE ORANG TERBUKA DAN RESEPTIP  
DENGAN GAGASAN BARU**  
oleh Prof. Dr. Dawam Rahardjo 67

- Orang Terbuka
- Tokoh Betawi Terbesar
- Terbuka dan Dialogis
- Perlu Kembangkan Seni

**11. KH ABDULLAH SYAFI'IE PROFIL KYAI YANG MUDAH MENERIMA GAGASAN BARU**  
oleh Prof. Dr. Amin Aziz 73

- Merintis Fakultas Ekonomi
- Memulai dengan Kewiraswastaan
- Kiriman Paha Sapi
- Harapan Satu Abad

**12. KH ABDULLAH SYAFI'IE ULAMA YANG KERAS SEKALIGUS LEMBUT**  
oleh H Makruf Amin/Ketua MUI Pusat 79

- Muballigh dan Pendidik
- Membangun Majelis Taklim
- Berseberangan tapi Bersahabat
- Perlu Dilembagakan

**13. KEDEKATAN KYAI ABDULLAH SYAFI'IE DENGAN  
GUBERNUR ALI SADIKIN**  
oleh Utomo Dananjaya 85

- Drama 'Sumur Tanpa Dasar'
- Mendirikan LPMTQ

- Kyai yang Tetap Kritis
- Kyai yang Terbuka

- 14. KH ABDULLAH SYAFI'IE PUNYA VISI, BEKERJA MENCERDASKAN UMAT, DAN TAK SEGAN MENERITIK PEMERINTAH**  
oleh Dr. MS Ka'ban, SE, MSi; Mantan Menteri Kehutanan RI 91
- Tertarik Agama oleh Pak Kyai
  - Punya Visi ke Depan
  - Mencerdaskan Umat
  - Berani Meneritik Pemerintah
- 15. KH ABDULLAH SYAFI'IE DISIPLIN WAKTU, GEMAR MEMBACA, SANTUN PADA ISTERI**  
oleh KH Syatiri Ahmad 97
- Membangunkan Santrinya
  - Disiplin, Membaca, dan Menulis
  - Maulid di Istana
  - Murid yang Jadi
- 16. KH ABDULLAH SYAFI'IE BERTAHTA DI HATI UMAT**  
oleh Ridwan Saidi/Mantan Anggota DPR RI 103
- Postur Kyai yang Tegak
  - Bertahta di Hati Umat
  - Seribu Ulama Berbaiat
- 17. KH ABDULLAH SYAFI'IE SEORANG MOTIVATOR DAN PEMIMPIN POLITIK UMAT**  
oleh KH Cholil Ridwan/Ketua DDII dan Ketua Majelis Ulama Indonesia 109
- Perempuan, Kok di Depan
  - Masuk Pesantren Gontor
  - Kyai Motivator
  - Mengikuti Jejak Pak Kyai
- 18. KH ABDULLAH SYAFI'IE ULAMA BESAR DAN PENDIDIK ULUNG**  
oleh KH Amin Nur/Pimpinan Pesantren At-Taqwa, Bekasi 115
- Ulama Besar
  - Pendidik Ulung



- 19. MENGENAL KH. ABDULLAH SYAFI'IE DARI DEKAT**  
oleh **Adi Badjuri/Mantan Wartawan TPI/Pengurus Besar Mathla'ul Anwar** 119
- Ustadz Dulo yang Kekar
  - Ulama Vokal, Tegas, dan Jujur
  - Pendidik yang Gigih
  - Pengembangan Lembaga
  - Muballigh yang Piawai
  - Sebagai Manusia Biasa
- 20. KH. ABDULLAH SYAFI'IE DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**  
oleh : **Dr. H. Azra'ie Zakaria, MA** 129
- Riwayat Hidup Singkat
  - Pendidikan dan Pengabdian di Masyarakat
  - Sertifikat sebagai Guru
  - Belasungkawa ketika Wafat
  - Karya-karya Abdullah Syafi'ie
  - Tinggalan Kaset Rekaman
  - Lembaga-lembaga Pendidikan
  - Lembaga Tinggalan Alm.
  - Pesantren Putera-puteri
- 21. KH ABDULLAH SYAFI'IE YANG SAYA KENAL**  
oleh **KH Munzir Tamam, MA/Ketua MUI DKI/Mantan Anggota DPR RI** 145
- Mendirikan Masjid di Balimatraman
  - Mendirikan Majelis Ulama DKI
- 22. KH ABDULLAH SYAFI'IE YANG MENGGETARKAN HATI**  
oleh **Dr. H. Baharudin Husin, MA** 149
- Ungkapan Tajam dan Jelas
  - Tujuh Pedoman

# 1

KH SYAFI'IE ULAMA YANG MERAKYAT, KERAS, TETAPI TIDAK RADIKAL

Oleh : H.M. Jusuf Kalla

## **KH ABDULLAH SYAFI'IE ULAMA YANG MERAKYAT, KERAS, TETAPI TIDAK RADIKAL**

Oleh : H.M. Jusuf Kalla  
Mantan Wakil Presiden RI

## **KH ABDULLAH SYAFI'IE ULAMA YANG MERAKYAT, KERAS, TETAPI TIDAK RADIKAL**

Oleh : H.M. Jusuf Kalla  
Mantan Wakil Presiden RI

### **Berani Mengatakan yang Benar**

Saya kenal beliau sama dengan kita mengenal ulama yang lain. Beliau selalu menjalankan amar makruf nahi munkar, khususnya di Jakarta ini. Walaupun di waktu itu saya masih di Makasar, kita mengenalnya melalui berbagai pemberitaan. Beliau selalu berani mengatakan yang benar itu benar dan berani mengatakan yang salah itu salah.

Tidak semua kita, termasuk para ulama mau mengatakan seperti itu. Beliau dengan lantang mengatakan itu, bahwa yang benar itu benar, dengan tegas, termasuk masalah perjudian. Dia tanggung dan teguh pada pendirian yang benar. Dia juga sangat merakyat. Pendirannya kuat, di samping ilmunya tinggi. Beliau tidak radikal, tapi beliau itu tegas. Beliau itu "keras dalam pendirian tetapi tidak radikal". Beliau berdakwah tetap dalam bentuk dakwah yang benar. Selain itu beliau itu peduli pendidikan yang sekarang dilanjutkan oleh anak-anaknya.

### **Pengantaran Jenazah yang Fenomenal**

Secara pribadi tentu saya mengenal dekat, karena masih ada hubungan keluarga. Adik saya menikah dengan anak Pak Kyai. Bahkan saya menjadi wali pernikahan, karena waktu itu ayah saya sudah meninggal. Yang menjadi kesan pribadi yang sangat mendalam secara umum seperti yang saya katakan di atas, bahwa beliau seorang kyai yang ilmunya tinggi, tegas, berdakwah yang merakyat, dan tegas pendirian, tidak memilih-milih. Tetapi beliau tidak radikal.

Beliau tidak seperti mubaligh atau ulama sekarang yang radikal.

Walaupun di kala beliau sangat terkenal itu saya belum di Jakarta, tetapi beberapa kali saya



bertemu. Beliau penuh kekeluargaan, sosok yang sangat bersahabat, menerima orang kapan saja, tidak membeda-bedakan. Begitu juga beliau mendidik keluarga dengan sangat baik.

Hal lain yang saya paling ingat ialah waktu beliau wafat. Saya kira belum ada pemakaman yang begitu ditangisi dan dikenang orang. Sewaktu jenazah dibawa dari Balimatraman ke Jatiwaringin, Jalanan dipenuhi oleh puluhan ribu orang yang berduyun-duyun jalan kaki atau dengan kendaraan yang merayap. Ini sangat fenomenal sekali. Sampai sekarang, saya kira tidak ada atau saya belum melihat hal yang seperti itu.

Itu membuktikan bagaimana kecintaan rakyat kepada beliau akibat beliau sangat mencintai dan membela rakyat. Sehingga rakyat sangat mencintainya.

### Da'i harus Merakyat

Tentu cita-cita beliau seperti itu, karena memang tekad beliau dalam dakwah, memajukan pendidikan, serta kegiatan sosial di masyarakat. Saya sangat berharap Tutty dan murid-muridnya harus bisa meneruskan apa yang menjadi cita-cita beliau.

Bagaimana cara untuk melanjutkan perjuangannya, ialah harus tetap merakyat dan tetap bersama-sama dengan pemerintah. Tegak dalam pendirian, tetapi tetap bersama-sama dengan Pemerintah memperbaiki masyarakat luas. Ingat sikap tegas beliau tidak kasar, dan tidak takut sama sekali. Beliau yakin benar rakyat mendukung sepanjang itu dilakukan secara baik.

Pernah saya menanyai Pak Kyai, tentang tanah yang sangat luas di Jatiwaringin yang digunakan untuk berbagai lembaga pendidikan. Beliau katakan bahwa itu beliau beli dari rakyat dan rakyat senang menjualnya, dari pada menjual kepada orang yang tidak jelas penggunaannya. Jadi beliau katakan bahwa itu sekaligus juga beliau menolong rakyat. Memang rakyat biasa menjual tanah, misalnya kalau ada yang mau haji. Tetapi beliau membeli itu agar tanahnya bisa digunakan untuk pendidikan. Jadi betul-betul menolong.

Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Kita berharap ke depan kita punya generasi yang bisa seperti beliau.

# 2

KH. ABDULLAH SYAFI'IE  
ULAMA BESAR YANG RENDAH HATI  
Oleh: TRI SUTRISNO

## **KH ABDULLAH SYAFI'IE ULAMA BESAR YANG RENDAH HATI**

oleh : Tri Sutrisno



## **KH. ABDULLAH SYAFI'IE ULAMA BESAR YANG RENDAH HATI**

Oleh : TRI SUTRISNO

### **Bintang Maha Putra**

Saya merasa mendapatkan penghormatan khusus dari Ibu Prof. DR. Hj. Tutty Alawiyah AS, putri almarhum Bapak KH Abdullah Syafi'ie untuk menuliskan segala sesuatu tentang kiprahnya di bidang pendidikan, da'wah, dan sosial, yang akan dimuat dalam penerbitan buku yang bertema: **"Pendidikan, Da'wah, dan Sosial"** dalam rangka memperingati 100 Tahun KH. Abdullah Syafi'ie. Penerbitan buku tersebut merupakan salah satu dari serangkaian acara yang dipersiapkan, seperti Tabligh Akbar, Seminar Internasional, Gerakan Sosial, Peresmian Masjid Yatim, Pameran, Lomba-lomba untuk siswa dan masyarakat, penampilan seni budaya, temu alumni maupun Tahlil Kubro di Kompleks Pesantren Putra As-Syafi'iyah.

Peringatan 100 Tahun KH Abdullah Syafi'ie saat ini merupakan saat yang tepat untuk mengenang dan menengok kembali serta mendalami secara cermat pemikiran-pemikiran serta cita-cita beliau sebagai ulama besar di tanah air, yang pernah mendapat anugerah Bintang Maha Putra dari Pemerintah, hingga akhirnya kita mendapatkan inspirasi dan motivasi yang kuat untuk melanjutkan cita-cita beliau bagi kemaslahatan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Almarhum Bapak KH Abdullah Syafi'ie sejak usia mudanya telah mempunyai komitmen yang tinggi terhadap dunia pendidikan, karena beliau sangat menyadari bahwa kemajuan sebuah bangsa akan dapat diraih melalui pendidikan. Melalui pendidikan pula bangsa Indonesia akan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu Bapak KH. Abdullah Syafi'ie sepanjang hidupnya senantiasa berupaya agar tenaga dan pikirannya tercurahkan ke dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.



### **Pendidikan Seimbang**

Beliau juga senantiasa berupaya agar penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara seimbang, antara mengejar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan mengejar penguasaan ilmu agama, yang diharapkan dapat meningkatkan kemajuan, kecerdasan, profesionalitas, serta keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian akan terbentuk manusia-manusia Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, disertai oleh kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi, untuk mampu mengamalkan segala kemampuannya, bagi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Beliau menyadari bahwa keberhasilan pendidikan memang tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya di sekolah, melainkan terkait erat dengan pendidikan di lingkungan keluarga, serta pendidikan oleh lingkungan masyarakat. Masyarakat yang tertib, *berdisiplin, santun dan beretos kerja tinggi*, serta mantap kadar keimanan dan ketakwaannya, yang pada gilirannya akan dapat melahirkan insan warga negara yang tertib, berdisiplin, mengenal tatakrama, beretos kerja tinggi, serta memiliki kepedulian yang besar terhadap sesama, dan terhadap lingkungannya.

Mengingat pentingnya lembaga pendidikan, maka Bapak KH Abdullah Syafi'ie pada Tahun 1928 mendirikan Madrasah, kemudian dikelola dan dikembangkan dari tahun-ketahun, sehingga akhirnya dapat berkembang. Dan pada Tahun 1954 Beliau mendirikan Sekolah Menengah atau Tsanawiyah, dan Aliyah, yang selanjutnya lembaga pendidikan tersebut dinamakan Perguruan Asyafi'iyah. Selain sekolah-sekolah tersebut Bapak KH. Abdullah Syafi'ie juga mendirikan pendidikan untuk anak yatim, serta pendidikan dakwah dan sosial.

Setelah berdirinya Madrasah dan Tsanawiyah, maka perkembangan selanjutnya adalah mendirikan sekolah Umum, yaitu SD, SMP, SMA bahkan sekarang sudah ada Universitas Islam Asyafi'iyah dengan beberapa fakultas dan jurusan maupun konsentrasi.

### **Tonggak Penting**

Peringatan Satu Abad KH Abdullah Syafi'ie pada tanggal 10 Agustus 2010 merupakan tonggak penting bagi para penerus cita-cita Beliau, khususnya dalam pengabdian di bidang pendidikan. Prof DR. Hj. Tutty Alawiyah AS, salah satu putri KH Abdullah Syafi'ie menulis, bahwa sifat menonjol dari sang ayah adalah kepribadiannya yang alim, sangat hormat kepada tamu, memuliakan wanita, peduli pada yatim piatu dan kaum dhu'afa, serta berfikir jauh ke depan di dalam mengembangkan pendidikan bagi kader bangsa dan penerusnya.

Sebuah teladan dan contoh konkrit dari almarhum Bapak KH Abdullah Syafi'ie sudah kita terima dan saksikan, oleh karena itu bagi para penerus cita-cita Beliau, khususnya para putra-putrinya, terlebih bagi Ibu Prof. DR. Hj. Tutty Alawiyah AS, saya harapkan tetap mampu meneruskan bahkan



mengembangkan apa yang sudah dirintis dan dikembangkan oleh Bapak KH Abdullah Syafi'ie untuk lebih giat dan lebih kreatif dan inovatif, dalam membentuk manusia dan masyarakat Indonesia, yang memiliki kualitas sikap dan perilaku yang luhur dan terpuji, sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang baik, yang dengan kesadaran dan ketaatan mengikuti segala aturan dan norma kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan secara baik dan benar.

Kita sebagai umat beragama, setiap insan Indonesia juga harus senantiasa berusaha, untuk terus mendalami dan mengamalkan ajaran agamanya, dengan setepat-tepatnya, sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya. Dengan demikian, kita akan mampu membangun bangsa dan negara ini, sebagai wujud amanah Allah SWT, menuju tercapainya **"Baldatun Thayyibatun Warabbun Ghafuur"**.

Sehubungan dengan hal tersebut kita wajib bersyukur sekaligus bangga kepada seorang Kyai dan seorang Ulama, yaitu Bapak KH. Abdullah Syafi'ie yang telah mengabdikan dirinya selama 57 tahun di dunia pendidikan, khususnya di Perguruan Asyafiiyah. Perguruan Asyafiiyah telah melakukan upaya nyata yang sangat penting dan bermakna strategis, dalam rangka turut memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945. Bahkan Bapak KH Abdullah Syafi'ie sangat menaruh perhatian yang besar terhadap kehidupan kaum dhuafa dengan memfasilitasi berbagai kegiatan yang dapat lebih meningkatkan taraf hidup mereka, agar pada gilirannya dapat mengentaskan mereka dari jeratan kemiskinan.

### **Peran Generasi Penerus**

Apa yang telah dilakukan oleh Bapak KH Abdullah Syafi'ie tersebut, saat ini telah dapat dilakukan pula oleh para Almunus Perguruan As-Syafi'iyah sebagai generasi penerus yang telah dididik, dan saat ini telah tersebar membaaur di masyarakat, dalam berbagai macam medan pengabdian dan lingkungan profesi, di seluruh penjuru tanah air. Semua itu adalah merupakan bagian, dari pembangunan dan pendayagunaan sumber daya manusia Indonesia, yang berkualitas tinggi.

Kualitas sumber daya manusia yang kita inginkan, tentunya bukan saja mencakup aspek intelektualitas dan keterampilannya, namun secara bulat dan utuh harus pula meliputi aspek-aspek ketakwaannya, patriotiknya, kesehatan fisiknya dan kesamaptaannya jasmaninya. Apa yang telah dilakukan oleh Perguruan As-Syafi'iyah dalam rangka menyiapkan manusia dan masyarakat Indonesia yang berkualitas, yang selalu siap menjawab setiap bentuk tantangan zamannya, dengan setepat-tepatnya dan sebaik-baiknya, hingga kini masih terus dilakukan.

Dalam hubungan inilah, para alumni Perguruan As-Syafi'iyah diharapkan dapat berperan sebagai titik kuat, serta menjadi pelopor dan perintis dalam pembangunan moralitas dan akhlak bangsa, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan manusia seutuhnya, dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.



Kiprah Bapak KH Abdullah Syafi'ie semasa hidupnya senantiasa dicurahkan untuk sia agama Islam dalam membangun dan mengarahkan masyarakat, khususnya umat Islam dan insan insan muslim, agar keberadaan dan peranannya di lingkungan manapun, dapat benar-benar mendatangkan ketenteraman dan kesejukan bagi lingkungannya, serta sekaligus memberikan motivasi bagi dilakukannya upaya positif, yang bermuara pada penciptaan kondisi kehidupan yang lebih baik, daripada masa-masa sebelumnya. Baik dalam dimensi kehidupan lahiriyah-duniawiyah, maupun dalam dimensi kehidupan batiniyah-ukhrowiyah secara seimbang.

### Berpedoman Quran dan Hadis

Sebagai Ulama, Bapak KH Abdullah Syafi'ie senantiasa menekankan bahwa sebagai insan muslim, acuan dasar kehidupannya adalah Al Qur'an dan Al-Hadits. Dan selaku warga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tanpa memandang latar belakang agama, suku dan asal-usul, acuan dasar kehidupannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bemegara adalah Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, tidak perlu ada keraguan sedikitpun bagi kita, selaku warga negara dan warga masyarakat untuk terus bergandengan tangan dan bahu-membahu, bersamasama dengan saudara-saudaranya sebangsa dan setanah air, dalam melanjutkan kehidupan berbangsa dan bernegara secara adil sebagai wujud nyata pengamalan Pancasila.

Sebagai Kyai dan Ulama, Bapak KH Abdullah Syafi'ie yang memiliki jaringan hubungan dan komunikasi yang sangat luas, dengan para pejabat tinggi negara Indonesia, baik dari kalangan militer, kepolisian dan pejabat Sipil dan orang-orang terkenal di luar negeri, Bapak KH Abdullah Syafi'ie tetap rendah hati, tidak memiliki sifat sombong apalagi adigang adigung adiguna, bahkan sebaliknya beliau memiliki

Sifat yang rendah hati yang senantiasa **"manghayu hayuning bawana". Ibarat sugih tanpa bandha, ngluruk tanpa bala dan menang tanpa ngasorake.**

KH Abdullah Syafi'ie memiliki perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan. Hal tersebut terbukti bahwa sejak usia muda beliau sudah mendirikan Madrasah, Tsanawiyah, bahkan Aliyah, beliau senantiasa berusaha agar antara kegiatan belajar-mengajar seimbang dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Berbagai fasilitas, sarana dan prasarana pendukung pendidikan senantiasa beliau perhatikan, agar kualitas keluaran dari sekolah-sekolah dan bahkan pesantren yang beliau asuh mampu meluluskan siswa-siswinya dengan mutu yang tinggi, tidak kalah dengan keluaran sekolah-sekolah lain di tanah air.

Dalam kaitan itu semua, saya mengharapkan agar upaya peningkatan kualitas Perguruan As-Syafi'iyah baik dari segi wawasan, struktur dan mekanisme kerja, maupun kualitas manusia



penggerak dan pelaku kegiatan organisasi, kiranya perlu mendapatkan perhatian secara lebih cermat dan lebih bersungguh-sungguh.

Dengan demikian Perguruan Asyafi'iyah akan dapat lebih nyata dan lebih aktif, dalam turut membentuk kader-kader perjuangan dan pembangunan bangsa, serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi keterampilan dan profesionalitasnya, kadar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologinya, wawasan dan semangat kebangsaannya, maupun dari segi akhlak dan integritas pribadinya, dalam suatu cakupan yang bulat dan utuh.

### **Jauhi Adu Domba**

Berbagai macam isu negatif yang ditujukan kepada pihak-pihak yang tidak disenangi oleh kelompok-kelompok tertentu, maupun bola salju meresahkan yang digelindingkan akhir-akhir ini, yang dapat mengadu domba dan menimbulkan suasana saling curiga, diantara sesama komponen keluarga besar bangsa, serta bertujuan memecah belah persatuan dan kesatuan nasional, guna melemahkan dan mengalihkan perhatian kita dari kiprah perjuangan membangun bangsa kita, hendaknya benar-benar diwaspadai dan dicermati oleh semua pihak, dengan penuh kejernihan akal fikiran dan kebersihan hati nurani, hal ini berlaku juga bagi para alumnus Perguruan Asyafi'iyah.

Perlu kita hayati sedalam-dalamnya, bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia ini terbentuk, bukan atas dasar pemaksaan kehendak oleh salah satu suku terhadap suku yang lain, atau pemeluk agama yang satu kepada pemeluk agama yang lain, ataupun ras yang satu kepada ras yang lain, melainkan dibentuk dan dirikan oleh segenap bangsa Indonesia, yang terdiri dari bermacam-macam suku, agama dan golongan, yang mengalami nasib yang sama, berada di bawah cengkeraman kaum penjajah, serta memiliki tujuan yang sama, untuk melepaskan did dari belenggu penjajahan, menjadi satu bangsa yang merdeka, bersatu dan berdaulat, dalam satu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berdasarkan Pancasila.

Oleh karena itu hendaknya kita sebagai bangsa merdeka dan berdaulat, jangan sampai mudah diadu domba dan dipecah belah, hanya karena munculnya isu-isu yang menyesatkan, ataupun oleh merebaknya kepentingan atau ambisi pribadi, yang rela mengorbankan kepentingan bangsa dan negaranya, demi kepentingan pribadi atau kelompoknya.

Kiranya patut kita renungkan dalam-dalam, untuk menemukan jawaban, mengapa kita sebagai bangsa yang besar, dapat terkungkung selama tiga setengah abad, di bawah penindasan dan cengkeraman kaum penjajah, yang dari segi populasi maupun luas wilayah negaranya, jauh lebih kecil dari kita. Jawabannya hanya satu, karena pada waktu itu bangsa Indonesia mudah dipecah belah dan diadu domba, antara suku yang satu dengan suku yang lain, antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain, serta antara golongan atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.



Selanjutnya yang perlu kita terus waspadai adalah bagaimana kita meningkatkan kewaspadaan nasional kita. Dan yang penting adalah bagaimana menetapkan langkah tindak lanjut secara konkrit yang perlu kita lakukan, agar benar-benar mampu mendorong, merangsang dan membangkitkan tekad dan kemauan kita semua, seluruh komponen keluarga besar bangsa Indonesia, dalam memperdalam, pemahaman, penghayatan serta pengamalan wawasan kebangsaan itu, terutama dalam menghadapi berbagai ragam tantangan, kendala dan peluang pada era globalisasi ini.

### **Wawasan Kebangsaan**

Saya juga ingin mengajak seluruh komponen bangsa Indonesia untuk menengok ke belakang mengenai pelaksanaan wawasan kebangsaan ini, yang telah dirintis oleh para pendahulu kita, melalui pergerakan kemerdekaan nasional, dengan lahirnya Boedi Oetomo. Wawasan kebangsaan, yang bersumber dan mengalir dari Pancasila dan UUD 1945, memang harus terus kita pelihara, kita pupuk serta kita vitalisasikan dan aktualisasikan dari waktu ke waktu, seiring dengan tantangan dan corak zamannya.

Dengan pemahaman dan penghayatan yang dalam terhadap wawasan kebangsaan, faham kebangsaan, kesadaran kebangsaan, rasa kebangsaan dan semangat kebangsaan, maka bangsa Indonesia akan dapat mengarungi perjalanan hidupnya, ditengah-tengah arus percaturan mondial dengan penuh ketegaran dan daya mampu yang tinggi, atas dasar kecintaan dan kebanggaannya sebagai bangsa Indonesia, dengan jati did ke-Indonesia-annya.

Perhatian kita terhadap upaya memelihara, memupuk dan memantapkan wawasan kebangsaan kita, yang harus dilakukan secara terus menerus dan tanpa henti, menjadi semakin penting pada era gobalisasi ini, terutama jika dihadapkan pada berbagai fenomena dan kecendrungan gerak kehidupan bangsa-bangsa di dunia, yang diwamai oleh keadaan yang serba tidak past yang disertai oleh paradog global pada hampir semua aspek kehidupan.

Semua fenomena dan kecenderungan dalam skala internasional, regional maupun nasional, hendaknya dapat kita simak dengan cermat, agar bangsa Indonesia dapat mengambil ancang-ancang dan menetapkan langkah antisipasi secara tepat.

Persaingan yang semakin ketat dalam hubungan antar negara, khususnya di bidang ekonomi dan teknologi, yang berperan sebagai penjuru gerak kehidupan antar bangsa, hendaknya semakin menyadarkan kita, tentang pentingnya persatuan dan kesatuan nasional, jati diri nasional, serta kesetiakawanan nasional, dalam bingkai wawasan kebangsaan, faham kebangsaan, kesadaran kebangsaan, rasa kebangsaan serta semangat kebangsaan yang bulat dan utuh.



### **Tantangan Iptek**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang begitu pesat, juga merupakan tantangan tersendiri, bagi segenap jajaran Perguruan Asyafiyah pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya, untuk senantiasa dapat mengikuti dan memahami, serta menguasai dan mendayagunakan serta mengembangkannya, untuk kemudian dapat diteruskan secara kognitif, afektif dan motorik kepada peserta didik, melalui proses pengajaran dan pendidikan, secara serasi, selaras dan seimbang. Oleh karena itu kepada setiap anggota Perguruan Asyafi'iyah dituntut untuk terus berupaya meningkatkan kemampuannya tanpa kenal henti, dalam rangka menunjang tugas dan karya pengabdian, baik selaku cendekiawan pendidikan maupun sebagai pelaksana kegiatan pengajaran dan pendidikan.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman, sedangkan komponen pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perguruan Asyafiyah perlu menyesuaikan diri dengan UU tersebut sebagai bentuk ketaatannya terhadap negara, termasuk adanya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Perguruan Asyafi'iyah yang menyelenggarakan pendidikan khusus dan pendidikan umum yang berafiliasi dengan agama Islam, harus benar-benar memahami dan melaksanakan ketentuan UU Pendidikan tersebut di atas, agar siapapun dan kapanpun Perguruan ini dipimpin akan senantiasa berjalan dengan baik dan mutu lulusannya juga tetap menjadi yang "terbaik".

Saya yakin apabila dunia pendidikan dalam operasionalnya mengikuti Undang-Undang yang berlaku, pasti akan berjalan dengan lancar, baik dan berkualitas, sehingga para lulusannya juga dapat bersaing dengan lulusan-lulusan dari perguruan lain di Indonesia bahkan di luar negeri. Oleh karena itu dalam kita berkonsentrasi di dunia pendidikan untuk mendidik anak-anak bangsa kita jangan sampai terkecoh dan disibukkan oleh polemik yang tidak proporsional, atas kejadian masa lampau yang sudah jelas. Segala peristiwa dan sejarah masa lampau, justru harus dapat kita jadikan sebagai pelajaran berharga, serta menjadi motivasi dan sumber inspirasi, bagi langkah proyeksi dan antisipasi ke masa depan.

### **Sistem Pendidikan Nasional**

Suksesnya pelaksanaan sistem pendidikan nasional sangat tergantung dari tekad, kemauan dan kepedulian, serta peranserta seluruh lapisan dan golongan masyarakat, bersama-sama dengan



## **KH. ABDULLAH SYAFI'IE DA'I YANG MENGGETARKAN HATI**

Oleh : Dr. H. Baharuddin Husin, MA  
Ketua Program Studi Magister Ilmu Dakwah UIA

### **Ungkapan Tajam dan Jelas**

Ceramah subuh almarhum via radio As-Syafi'iyah merupakan langganan penulis sejak kali pertama mendengarkannya sampai akhir hayat beliau. Hal-hal yang mempesona penulis saat mendengar ceramah almarhum, antara lain: ungkapan lisan yang sangat tajam, jelas, diikuti dalil (Al-Qur'an dan as-Sunnah) yang relevan disertai contoh-contoh.

Ucapan-ucapan yang almarhum kemukakan terkesan ikhlas sehingga hati yang mendengarkannya pun selalu bergetar, apalagi ketika materi ceramah berkaitan dengan hari kiamat dan peristiwa-peristiwa yang mengikutinya dan apa yang akan dihadapi oleh orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak beramal shaleh selama hidup di dunia fana ini. Begitu juga ketika bercerita tentang suasana Surga dan kenikmatan yang akan di rasakan oleh para penghuninya; juga ketika berbicara tentang beratnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya; pentingnya ilmu, khususnya ilmu agama; tentang kelangkaan utama pejuang dll.

### **Tujuh Pedoman**

Dakwah yang dilakukan almarhum, nampaknya relevan dengan pola dakwah yang dilakukan oleh para Nabi, antara lain:

- Bersifat Rabbaniyah, yakni referensi utama mengacu kepada wahyu Allah SWT (Al-Qur'an al Karim & al Hadits Nabi SAW)
- Tidak mengharap imbalan dunia

- Ikhlas karena Allah SWT
  - Basathah, yakni apa yang disampaikan mudah difahami para pendengarnya
  - Punya sasaran yang jelas, yakni mengajak kepada Allah SWT
  - Zuhud dalam masalah dunia
  - Selalu membersihkan aqidah masyarakat dari unsur-unsur syirik.
- (Lihat, buku : *An Nubuwwah Wal Al-Anbiya*; karya Muhammad Ali Ashabuny, Daar al-Fath al-Islami, Iskandariyah 1390 H, Hal. 29-38).

Jakarta, 23 Rajab 1431 H / 06 Juli 2010 M